

DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Rahmawati¹, Musdalifah Muhammadun², Ambo Dalle³, Usman⁴, Ahdar⁵

¹ Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare

^{2 3 4 5} Dosen Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email: rahmarusli836@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the effect of smartphone use on students' interest in learning at MI Attaufiq Palanro, Tanete Rilau District, Barru Regency. This research used a field research approach with observation, interview, and documentation methods. Data collection was conducted using interview guidelines, and data validity was tested through triangulation of methods, data sources, between researchers, and theories. The results showed that (1) students' interest in learning at MI Attaufiq Palanro increased thanks to adequate technology-based learning facilities, a clean and comfortable learning environment, and creative and innovative learning methods that create a fun atmosphere. (2) The use of smartphones has a positive impact, such as helping students find learning information, increasing independence, and creating a sense of pleasure in learning. However, there are also negative impacts, such as students becoming lazy to read books, losing focus, getting bored easily, stress due to online learning, and technology addiction that disrupts social relationships. Solutions to maximize the positive impact and minimize the negative impact are: (a) teachers provide additional assignments, advice, and collaborate with parents to monitor students' development; (b) parents supervise smartphone usage activities, imposing time rules and types of content accessed. Thus, collaboration between teachers and parents is essential to ensure smartphones become an educational tool that supports optimal student development.

Keywords: Learning Interest. Students, Smartphone.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan smartphone terhadap minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research) dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pedoman wawancara, dan keabsahan data diuji melalui triangulasi metode, sumber data, antar-peneliti, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro meningkat berkat fasilitas pembelajaran berbasis teknologi yang memadai, lingkungan belajar yang bersih dan nyaman, serta metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang menciptakan suasana menyenangkan. (2) Penggunaan smartphone memiliki dampak positif, seperti membantu siswa mencari informasi pembelajaran, meningkatkan kemandirian, serta menciptakan rasa senang dalam belajar. Namun, dampak negatif juga terlihat, seperti siswa menjadi malas membaca buku, kehilangan fokus, mudah bosan, stres akibat pembelajaran daring, serta kecanduan teknologi yang mengganggu hubungan sosial. Solusi untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif adalah: (a) guru memberikan tugas tambahan, nasihat, dan bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa; (b) orang tua mengawasi aktivitas penggunaan smartphone, memberlakukan aturan waktu dan jenis konten yang diakses. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan smartphone menjadi alat edukasi yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kata Kunci: Minat Belajar. Peserta Didik, Smartphone.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Salah satu inovasi yang paling signifikan adalah *smartphone*, sebuah perangkat yang awalnya dirancang untuk komunikasi, namun kini berkembang menjadi alat multifungsi yang mendukung berbagai aktivitas. *Smartphone* dilengkapi dengan fitur canggih seperti kamera, pemutar video, aplikasi edukasi, hingga kemampuan untuk mengakses internet, menjadikannya alat yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Intan Permatasari 2023). Dalam konteks pendidikan, *smartphone* memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran. Akses mudah ke informasi melalui internet dapat membantu siswa memperluas pengetahuan mereka, mendukung kegiatan belajar mandiri, dan meningkatkan keterampilan digital.

Penelitian yang relevan dengan tema dampak penggunaan *smartphone* terhadap minat peserta didik mencakup beberapa studi terdahulu. Penelitian Ihza Lukni Maarif di MI Salafiyah Asyafi'iyah Belik menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa memiliki *smartphone*, perilaku sosial mereka tetap baik meski ada kendala seperti kurang disiplin (Maarif 2023). Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada fokus objek penelitian dan indikator yang digunakan, yaitu dampak *smartphone* terhadap minat peserta didik. Penelitian Haris Romain di Taman Baca Desa Keta mengkaji dampak media internet terhadap minat belajar, dengan hasil bahwa internet memiliki dampak positif maupun negatif, tergantung pengawasan dan penggunaannya (Romain 2021). Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang membahas penggunaan *smartphone*, meskipun sama-sama menyoroti minat belajar. Sementara itu, penelitian Ardy Febriyanto di Kecamatan Semarang Barat menunjukkan bahwa penggunaan internet secara bijak dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi penggunaan berlebihan untuk hiburan menurunkan minat belajar (Putri, Cahyadi, and Budiman 2023). Perbedaan signifikan adalah fokus penelitian ini pada *smartphone* di satu sekolah tertentu, MI Attaufiq Palanro, sementara persamaannya terletak pada analisis terhadap minat belajar peserta didik.

Namun, di sisi lain, penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol dapat menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan (Atmojo, Sakina, and Wantini 2021). Siswa sering kali memanfaatkan *smartphone* untuk aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti bermain game, mengakses media sosial, atau menonton video, yang dapat mengurangi waktu belajar dan konsentrasi mereka di kelas. Permasalahan ini menjadi perhatian serius, terutama pada kelompok usia muda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi individu berusia <15 tahun yang memiliki atau menguasai *smartphone* meningkat secara konsisten dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, sebesar 38,27% anak-anak di kelompok usia ini telah memiliki *smartphone*, angka ini naik menjadi 40,25% pada tahun 2022 (Luddiana 2024). Hal ini menunjukkan penetrasi *smartphone* yang semakin tinggi di kalangan anak-anak, termasuk siswa sekolah dasar, yang menjadi sasaran utama pembelajaran dasar.

Penelitian sebelumnya, telah menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak (Zulfa and Mujazi 2022). Penelitiannya lainnya juga mengkaji bagaimana pendekatan pengasuhan berbasis Islam dapat membantu melindungi anak dari dampak negatif media sosial dan penggunaan *smartphone* yang tidak terkendali terhadap perkembangan kognitif dan sosial mereka (Panahi 2024). Dalam konteks pendidikan, dampaknya mencakup rendahnya minat belajar, kurangnya fokus selama pembelajaran, dan penurunan prestasi akademik. Di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, fenomena ini juga terjadi. Siswa di madrasah ini, yang sebagian besar telah memiliki *smartphone*, sering menggunakan perangkat tersebut untuk hiburan ketimbang pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi minat dan hasil belajar mereka.

Minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Minat yang tinggi memungkinkan siswa untuk fokus, termotivasi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Meinike, Hamid, and Rahim 2023). Namun, ketika siswa lebih tertarik pada *smartphone* daripada proses belajar mengajar, dampaknya tidak hanya menurunkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menghambat perkembangan keterampilan akademik dan non-akademik siswa, karena *smartphone* dapat menurunkan mental belajar siswa (Fitri, Fahmi Dwisep Saputra, and Taufiq 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar siswa di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika penggunaan *smartphone* di kalangan siswa, baik dampak positif maupun negatifnya, serta menjadi landasan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengelola penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmiah tentang pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan pengelola pendidikan dalam memanfaatkan *smartphone* secara optimal untuk mendukung pembelajaran serta merancang strategi guna meminimalkan dampak negatifnya, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dampak penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Penelitian dilaksanakan selama periode Oktober hingga Desember 2024 di lokasi sekolah tersebut. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, guru, serta peserta didik, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, dokumen

administratif, media massa, dan laporan penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif untuk memahami perilaku peserta didik, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan guru dan kepala madrasah untuk mendapatkan informasi mendalam, serta dokumentasi berupa profil sekolah, arsip foto, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul disederhanakan untuk menonjolkan poin-poin penting, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi untuk memudahkan interpretasi. Hasil analisis diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang didukung oleh verifikasi data. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi metode, sumber, dan teori, yang memungkinkan perbandingan data dari berbagai perspektif guna memperoleh temuan yang valid dan reliabel. Kombinasi metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Minat Belajar Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Minat belajar peserta didik merupakan elemen fundamental yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, tumbuhnya minat belajar peserta didik ditunjang oleh usaha yang konsisten dari guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa. Kepala Madrasah, Hj. Maemunah, S.Pd.I., menegaskan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai, seperti LCD, Wi-Fi, laptop, dan sarana pendukung lainnya, merupakan bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Hal ini sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 yang diterapkan di madrasah ini, yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis aktivitas dan keaktifan siswa.

Penggunaan teknologi menjadi strategi utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara dengan siswa seperti Muh. Alif, Muh. Rafi, dan Nurjannah menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif, dengan memanfaatkan media berbasis teknologi seperti layar LCD dan aplikasi edukatif di smartphone. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membuat mereka merasa dihargai atas partisipasi aktif mereka. Hal ini mendukung teori behavioristik yang menekankan pentingnya stimulus eksternal, seperti penghargaan dan pujian, untuk memotivasi siswa.

Indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto terlihat nyata di MI Attaufiq Palanro. Pertama, perhatian siswa meningkat ketika guru menggunakan media berbasis teknologi. Kedua, rasa suka dan senang terlihat ketika siswa

mengerjakan kuis berbasis game, yang juga membantu mereka mengatasi rasa bosan selama pembelajaran. Ketiga, ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran meningkat dengan pendekatan interaktif. Keempat, rasa bangga dan puas muncul ketika siswa berhasil menjawab soal atau menyelesaikan tugas dengan baik. Kelima, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan untuk lebih aktif.

Guru juga memainkan peran penting dalam mempertahankan minat belajar siswa. Nuliah, S.Pd.I., dan Sudriman, S.Pd.I., menjelaskan bahwa strategi seperti pemberian pertanyaan mendadak, peningkatan intonasi suara, dan aktivitas ice breaking sangat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemberian pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar maupun salah, serta penggunaan aplikasi edukatif berbasis smartphone, memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Strategi ini sejalan dengan penelitian (Kusnadi and Azzahra 2024) yang menemukan bahwa penggunaan media interaktif, seperti game edukatif berbasis internet, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Namun, tantangan dalam penerapan teknologi tidak dapat diabaikan. Beberapa siswa mengalami kesulitan mempertahankan fokus jika suasana kelas tidak mendukung atau jika teknologi tidak digunakan secara optimal. Sebagai contoh, distraksi dari aplikasi non-edukatif seperti game dan media sosial dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap produktif dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Penelitian (Rumain 2021) menekankan pentingnya pengawasan dalam penggunaan teknologi untuk memastikan siswa tidak hanya fokus pada manfaat edukatif tetapi juga terhindar dari dampak negatifnya.

Selain itu, hasil penelitian ini mengungkapkan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua. Guru di MI Attaufiq Palanro memberikan batasan waktu penggunaan smartphone di sekolah dan memastikan bahwa teknologi hanya digunakan untuk aktivitas pembelajaran. Orang tua, seperti yang disebutkan dalam wawancara, memainkan peran penting dalam memantau penggunaan smartphone di rumah. Beberapa orang tua menerapkan aturan seperti waktu maksimal penggunaan smartphone, menggunakan aplikasi ramah anak seperti YouTube Kids, dan memastikan anak-anak mereka tidak mengakses konten yang tidak sesuai.

Korelasi dengan penelitian terdahulu memperkuat temuan ini. (Maarif 2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dan minat mereka dalam pembelajaran jika dikelola dengan baik. Namun, penggunaan teknologi tanpa pengawasan dapat menimbulkan risiko seperti kecanduan atau pengalihan perhatian ke aplikasi non-edukatif. Oleh karena itu,

pengawasan yang konsisten diperlukan untuk memastikan teknologi digunakan sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengalih perhatian. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan humanistik dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Guru di MI Attaufiq Palanro menunjukkan upaya untuk memahami kebutuhan dan minat siswa, seperti memberikan pujian, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui diskusi kelompok dan aktivitas kreatif lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan teori humanistik yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan potensi mereka secara menyeluruh.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar jika digunakan dengan tepat. Namun, keberhasilan ini bergantung pada peran guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi, dukungan fasilitas yang memadai, dan keterlibatan aktif orang tua dalam memantau aktivitas anak-anak mereka. Dengan pendekatan yang holistik, minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro dapat terus ditingkatkan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendukung prestasi akademik tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan siswa.

3.2 Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Minat Belajar Peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Smartphone telah menjadi alat komunikasi yang multifungsi, memainkan peran penting dalam pendidikan modern. Di MI Attaufiq Palanro, smartphone tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, penggunaannya membawa dampak positif dan negatif, yang memerlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik oleh guru dan orang tua.

3.1.1 Dampak Positif Penggunaan Smartphone

Penggunaan smartphone telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembelajaran, terutama di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Smartphone menjadi alat yang membantu peserta didik dalam mengakses sumber belajar secara fleksibel dan efektif. Melalui aplikasi edukatif seperti Google dan YouTube, siswa dapat mencari informasi, memahami materi pelajaran, dan menyelesaikan tugas dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini, seperti yang diungkapkan oleh Siti Fatima Azahra dan Muh. Rafi, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri baik di dalam maupun di luar kelas. Smartphone juga mempercepat penyelesaian tugas dibandingkan dengan metode konvensional yang menggunakan buku.

Keunggulan lain dari penggunaan smartphone adalah pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan menyenangkan. Aplikasi seperti kuis berbasis game menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dirancang untuk memacu semangat dan antusiasme. Misalnya, guru di MI Attaufiq Palanro menggunakan aplikasi seperti

Wordwall untuk memberikan kuis berbasis game yang memberikan penghargaan berupa skor. Hal ini, menurut Salmiah, S.Pd.I., secara langsung memotivasi siswa untuk terus belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Studi (Kusnadi and Azzahra 2024) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa media interaktif berbasis teknologi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang terlibat dalam kegiatan teknologi menunjukkan antusiasme yang lebih besar, merasa dihargai atas partisipasi mereka, dan menunjukkan peningkatan dalam hasil pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana semua siswa memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi dan mencapai potensi maksimal mereka.

Selain itu, penggunaan smartphone juga membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang relevan di era modern. Melalui interaksi rutin dengan teknologi, siswa belajar mengoperasikan perangkat dan aplikasi yang dapat membantu mereka memahami materi pelajaran secara mandiri. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat untuk menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan di mana keterampilan digital menjadi sangat penting. Peserta didik juga dilatih untuk mencari informasi yang relevan, memvalidasi sumber informasi, dan menggunakan aplikasi pembelajaran yang mendukung kreativitas dan inovasi. Lebih jauh, smartphone membantu menciptakan pembelajaran yang personal. Peserta didik dapat mengatur kecepatan belajarnya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing. Dengan akses mudah ke sumber daya edukasi, seperti video tutorial di YouTube atau artikel ilmiah di Google, siswa memiliki kendali lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis siswa, di mana siswa menjadi pusat dari kegiatan belajar-mengajar.

Penggunaan smartphone juga memperkuat hubungan antara teknologi dan pembelajaran kolaboratif. Melalui aplikasi tertentu, siswa dapat bekerja sama dalam tugas kelompok, berbagi informasi, dan berdiskusi secara virtual. Hal ini mendorong keterampilan komunikasi dan kerja tim, yang penting untuk pengembangan sosial dan akademik mereka. Guru dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mendorong kolaborasi yang lebih luas, termasuk proyek berbasis teknologi yang melibatkan kreativitas siswa. Meskipun demikian, keberhasilan dalam memanfaatkan smartphone sebagai alat pembelajaran bergantung pada bimbingan dan pengawasan yang tepat. Guru dan orang tua perlu memastikan bahwa siswa menggunakan smartphone untuk tujuan edukatif dan bukan untuk aktivitas yang dapat mengalihkan perhatian mereka. Dengan pengelolaan yang baik, dampak positif dari penggunaan smartphone dapat dimaksimalkan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik, keterampilan digital, dan kemampuan sosial siswa.

3.1.2 Dampak Negatif Penggunaan Smartphone

Meskipun smartphone memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran, penggunaannya tanpa pengawasan yang memadai dapat menimbulkan berbagai tantangan yang signifikan. Beberapa siswa di MI Attaufiq Palanro melaporkan

kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar karena tergoda membuka aplikasi non-edukatif seperti game dan media sosial. Hal ini menjadi salah satu bentuk distraksi utama yang mengurangi efektivitas pembelajaran, terutama ketika siswa belajar di rumah tanpa pengawasan langsung dari guru. Distraksi ini tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas dan mendalami materi.

Salah satu dampak negatif lainnya adalah kebiasaan begadang yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone* secara berlebihan. Siswa sering menggunakan *smartphone* hingga larut malam untuk bermain game atau menonton konten di media sosial. Kebiasaan ini mengurangi waktu istirahat yang cukup, menyebabkan kelelahan, dan pada akhirnya berdampak pada konsentrasi mereka selama proses pembelajaran di kelas. Guru melaporkan bahwa siswa yang kurang tidur cenderung pasif, sulit berkonsentrasi, dan menunjukkan penurunan performa akademik. Selain itu, siswa cenderung menyalin jawaban dari internet tanpa memahami materi yang dimaksud. Akses mudah ke informasi melalui *smartphone* memungkinkan siswa untuk hanya menyalin jawaban tanpa melalui proses analisis atau berpikir kritis. Kebiasaan ini tidak hanya merugikan siswa dalam memahami materi, tetapi juga menurunkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan kognitif siswa yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut.

Dampak negatif lainnya adalah peningkatan risiko kecanduan teknologi. Beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kecanduan, seperti merasa bosan jika tidak menggunakan *smartphone* dalam waktu yang lama. Mereka juga cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain game atau mengakses media sosial daripada belajar. Studi (Rumain 2021) mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa media internet, jika tidak diawasi, dapat menyebabkan kecanduan teknologi yang berujung pada penurunan motivasi belajar dan interaksi sosial siswa. Kecanduan ini juga dapat memengaruhi kesehatan mental siswa, seperti meningkatnya tingkat stres, isolasi sosial, dan gangguan tidur. Penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif terhadap perilaku siswa. Beberapa siswa di MI Attaufiq Palanro diketahui menggunakan bahasa yang tidak pantas, yang mereka pelajari dari konten viral di media sosial. Hal ini tidak hanya mencerminkan pengaruh negatif dari paparan konten yang tidak sesuai, tetapi juga menunjukkan perlunya pengawasan lebih ketat dari orang tua dan guru untuk memastikan bahwa siswa tidak terpapar informasi yang merugikan.

Dalam konteks sosial, kecanduan *smartphone* dapat mengurangi kualitas interaksi antar siswa. Sebagian siswa lebih memilih bermain *smartphone* di rumah daripada berinteraksi langsung dengan teman-teman mereka. Kebiasaan ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerja tim, dan empati. Akibatnya, siswa yang terlalu bergantung pada *smartphone* mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan

sosial yang lebih luas. Lebih jauh, dampak negatif ini juga memunculkan tantangan bagi guru dan orang tua untuk mengelola penggunaan smartphone secara efektif. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meminimalkan distraksi dari smartphone, sementara orang tua perlu memberikan batasan dan pengawasan yang ketat terhadap waktu dan jenis konten yang diakses oleh anak-anak mereka. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci untuk memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan smartphone secara positif tanpa mengorbankan fokus, kesehatan, dan perkembangan sosial mereka. Secara keseluruhan, dampak negatif penggunaan smartphone menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam mengelola teknologi dalam pendidikan. Dengan pengawasan yang memadai, pembatasan waktu, dan pengarahan ke aktivitas edukatif, dampak negatif dari smartphone dapat diminimalkan, sehingga teknologi ini dapat benar-benar mendukung tujuan pendidikan dan pengembangan siswa secara keseluruhan.

Dampak penggunaan smartphone pada minat belajar siswa dapat dijelaskan melalui beberapa teori pembelajaran yang relevan. Teori behavioristik menekankan pentingnya stimulus eksternal dalam memotivasi siswa (Miftahul Ulum and Ahmad Fauzi 2023). Guru di MI Attaufiq Palanro, seperti Sudrman, S.Pd.I., memberikan stimulus berupa pujian, penghargaan, atau skor dari kuis berbasis game untuk meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Stimulus ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias. Namun, guru perlu memastikan bahwa siswa tidak bergantung sepenuhnya pada validasi eksternal tersebut. Sebaliknya, stimulus harus digunakan untuk memupuk motivasi intrinsik dan membangun kemandirian belajar siswa, sehingga mereka tetap terdorong untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa harus selalu mengandalkan penghargaan.

Selain itu, penggunaan smartphone juga sejalan dengan teori humanistik, yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran (Sultani, Alfitri, and Noorhaidi 2023). Pendekatan humanistik bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberdayakan siswa, dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi potensi diri. Dengan menggunakan smartphone sebagai alat pembelajaran, guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Penelitian Maarif (2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pendekatan interaktif yang memberdayakan. Di MI Attaufiq Palanro, aplikasi berbasis game dan media edukatif lainnya memberikan pengalaman belajar yang personal, di mana siswa merasa dihargai atas partisipasi mereka, sekaligus meningkatkan motivasi untuk belajar lebih jauh.

Namun, penggunaan smartphone juga memunculkan risiko yang dijelaskan melalui teori kecanduan teknologi (Aulyah and Isrofin 2021). Beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda ketergantungan pada smartphone, seperti kesulitan untuk menyeimbangkan waktu belajar, bermain, dan istirahat. Ketergantungan ini dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial siswa. Febriyanto (2022) mencatat bahwa kecanduan teknologi merupakan tantangan signifikan yang dapat

mengalihkan fokus siswa dari tujuan pembelajaran. Di MI Attaufiq Palanro, beberapa siswa mengaku merasa bosan jika tidak menggunakan smartphone untuk waktu yang lama, sementara sebagian lainnya menunjukkan kecenderungan untuk bermain game atau mengakses media sosial selama jam belajar. Hal ini menyoroti pentingnya peran guru dan orang tua dalam membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak, sehingga dampak negatif seperti kecanduan dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, korelasi antara teori pembelajaran dan penggunaan smartphone menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa jika digunakan dengan pendekatan yang tepat. Stimulus eksternal, suasana belajar yang menyenangkan, dan pengawasan yang memadai menjadi kunci untuk memastikan bahwa teknologi mendukung tujuan pendidikan tanpa mengorbankan perkembangan akademik maupun sosial siswa. Dengan memadukan teori-teori pembelajaran ini, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, di mana smartphone digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam belajar.

3.1.3 Strategi Pengelolaan Penggunaan Smartphone

Untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif dari penggunaan smartphone, guru dan orang tua di MI Attaufiq Palanro telah mengadopsi berbagai strategi yang terstruktur. Pemberian batasan waktu menjadi langkah awal yang penting, di mana guru membatasi penggunaan smartphone hanya untuk aktivitas pembelajaran di sekolah. Sementara itu, orang tua memastikan penggunaan smartphone yang terkontrol di rumah dengan menetapkan durasi yang sesuai, sehingga siswa tetap memiliki waktu istirahat dan belajar yang seimbang. Selain itu, pengawasan konten juga menjadi prioritas utama bagi orang tua. Aplikasi ramah anak seperti YouTube Kids dipasang untuk memastikan siswa hanya mengakses konten yang sesuai dengan usia mereka. Langkah ini membantu mengurangi risiko siswa terpapar konten yang tidak pantas atau tidak relevan dengan pembelajaran. Guru juga memainkan peran penting dalam mengarahkan penggunaan smartphone ke aktivitas edukatif, dengan memanfaatkan aplikasi berbasis game dan media interaktif lainnya. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi.

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi elemen kunci dalam pengelolaan penggunaan smartphone. Kolaborasi guru dan orang tua diwujudkan melalui komunikasi rutin, di mana guru memberikan informasi mengenai perkembangan siswa dan memberikan saran kepada orang tua tentang cara mengawasi penggunaan smartphone di rumah. Orang tua juga disarankan untuk tidak memberikan smartphone pribadi kepada anak sebelum mereka memiliki kontrol diri yang baik, untuk mencegah potensi kecanduan teknologi. Untuk mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran, guru juga menerapkan pemberian tugas dan pujian sebagai strategi motivasi. Tugas berbasis smartphone diberikan untuk mengarahkan siswa menggunakan teknologi secara produktif,

sementara pujian diberikan atas hasil tugas yang baik atau partisipasi aktif dalam pembelajaran. Pujian ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dengan antusias. Dengan kombinasi strategi ini, dampak negatif dari penggunaan smartphone dapat diminimalkan, sementara manfaatnya untuk mendukung pembelajaran dapat dioptimalkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone memberikan dampak signifikan terhadap minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Minat belajar siswa ditunjang oleh dukungan kepala madrasah dan guru yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dilengkapi fasilitas teknologi seperti LCD, laptop, dan speaker. Guru juga memainkan peran penting dalam memotivasi siswa melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, termasuk menggunakan aplikasi edukatif berbasis smartphone. Dampak positif dari penggunaan smartphone terlihat dalam kemudahan siswa mengakses informasi, meningkatnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis game edukatif, dan suasana belajar yang lebih interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menunjukkan bahwa penghargaan dan stimulus dapat meningkatkan motivasi belajar, serta teori humanistik yang menciptakan rasa bahagia dan gembira dalam proses belajar.

Namun, dampak negatif juga muncul, terutama pada siswa yang tidak diawasi dengan baik dalam penggunaan smartphone. Beberapa siswa menjadi malas membaca buku, kurang fokus saat belajar di rumah, dan mengalami stres akibat pembelajaran daring yang monoton. Selain itu, tanda-tanda kecanduan teknologi seperti preferensi terhadap hiburan dibandingkan pembelajaran dan gangguan hubungan sosial dengan teman sebaya serta orang tua juga terlihat. Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting. Guru memberikan tugas berbasis edukatif, membatasi penggunaan smartphone hanya untuk pembelajaran, serta memberikan nasihat kepada siswa. Orang tua juga berperan dengan mengawasi aktivitas anak-anak mereka, memasang batasan waktu, dan memastikan konten yang diakses sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan pengelolaan yang tepat, smartphone dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung minat belajar siswa tanpa mengorbankan aspek akademik maupun sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Ahmad Muslih, Rahma Lailatus Sakina, and Wantini Wantini. 2021. "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3):1965–75. doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1721.
- Aulyah, Ikhfatul, and Binti Isrofin. 2021. "Hubungan Harga Diri Dan Fear of Missing Out Dengan Smartphone Addiction Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 2(2):132–

42. doi: 10.32939/ijocd.v2i2.596.

- Fitri, Sulidar, Fahmi Dwisep Saputra, and Muhammad Taufiq. 2022. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 1 Tasikmalaya." *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1(3):1–5. doi: 10.55784/jupeis.vol1.iss3.65.
- Intan Permatasari, Dkk. 2023. *Kecanduan Gadget Dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar*. Cet. 1. Indramayu: CV. Adanu Abima.
- Kusnadi, Edi, and Syifa Aulia Azzahra. 2024. "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di MA Al Ikhlas Padakembang Tasikmalaya." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12(2):323–39. doi: 10.24269/dpp.v12i2.9526.
- Luddiana, Zulia. 2024. "Perilaku Konsumsi Remaja Ponorogo Di Era Digital Sebagai Dampak Dari Penggunaan Media SosialLuddiana." IAIN Ponorogo.
- Maarif, Ihza Lukni. 2023. "Analisa Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas Vi Mi Salafiyah Asyafi ' Iyah Belik."
- Meinike, Meinike, Sundari Hamid, and Abdurrachman Rahim. 2023. "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sdn 001 Malabo Kabupaten Mamasa." *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar* 8(1):478–87. doi: 10.52208/embrio.v8i1.793.
- Miftahul Ulum, and Ahmad Fauzi. 2023. "Behaviorism Theory and Its Implications for Learning." *Journal of Insan Mulia Education* 1(2):53–57. doi: 10.59923/joinme.v1i2.41.
- Panahi, Aliahmad. 2024. "Analyzing the Role of Islamic Parenting Style in Protecting Adolescents from the Harms of Social Media and Smartphones". *Research Institute of Hawzah and University* 19(49):53–68. doi: 10.30471/edu.2024.
- Putri, Finola Anastasia, Fajar Cahyadi, and Muhammad Arief Budiman. 2023. "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pandean Lamper 02." *Wawasan Pendidikan* 3(2):745–54. doi: 10.26877/wp.v3i2.16260.
- Rumain, Haris. 2021. "Dampak Media Internet Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Taman Baca Di Keta Desa Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku."
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. 2023. "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7(1):177. doi: 10.30821/ansiru.v7i1.16108.
- Zulfa, Nanda Aini, and Mujazi Mujazi. 2022. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7(3):574. doi: 10.29210/30032126000.

